

**PERSEPSI PESERTA DALAM PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 (RPP K13)
(Studi Kasus pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat, Nusa
Tenggara Barat Tahun 2019)**

Oleh:
I Wayan Arya Adnyana¹
warads75@gmail.com

Abstrak

Pergantian kurikulum dari yang lama menuju ke K13 menyebabkan beberapa komponen RPP mengalami perubahan dan pengembangan. Kini komponen RPP yang ada dalam K13 terdiri dari beberapa kompetensi, ada kompetensi yang sama, dan ada juga kompetensi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kompetensi yang dimaksud adalah Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang persepsi peserta dalam perancangan RPP K13. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *totaly sampling* dengan jumlah responden yaitu 40 orang (Guru-guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar Kabupaten Lombok Barat). Teknik pengumpulan data melalui angket menggunakan skala *Likert*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan persepsi peserta dalam perancangan RPP K13 termasuk dalam kategori baik (79.7), yang artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan RPP K13. Disarankan kepada guru untuk melakukan pelatihan intensif agar lebih memahami perancangan RPP K13.

Kata kunci: Persepsi, Perancangan, RPP, K13.

Abstract

Changing the curriculum from the old one to K13 causes some RPP components to experience change and development. Now the existing RPP component in K13 consists of several competencies, there are similar competencies, and there are also competencies that are different from the previous curriculum. The competencies in question are Core Competencies, Basic Competencies, Indicators, and learning objectives. The purpose of this study is to obtain an overview of participants' perceptions in the design of RPP K13. This research is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique is totaly sampling with the number of respondents is 40 people (Teachers of Hindu Religious Education in West Lombok Regency Primary School). The technique of collecting data through questionnaires using a Likert scale. The collected data was analyzed using the percentage statistical formula. Based on the results of the study, it was concluded that the participants' perceptions in the design of the RPP K13 were included in the good category (79.7), which means that in general the teachers have mastered well the design of the RPP K13. It is recommended to the teacher to conduct intensive training to better understand the design of the RPP K13.

Keywords: Perception, Design, RPP, K13.

¹ Widyaiswara ahli muda BDK denpasar

I PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, serta kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.

Pemerintah terus-menerus berupaya melakukan perubahan, salah satu perubahan yang dilakukan adalah membuat perubahan pada kurikulum. Komponen pendidikan yang selalu disoroti dalam dunia pendidikan adalah kurikulum dan guru. Dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif, diberlakukan K13 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, yang merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam rangka penguatan karakter bangsa Indonesia yang madani dan dapat menyempurnakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perkembangan kurikulum

diharapkan mampu memecahkan bagaimana persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dalam hal ini sekolah harus mengupayakan keberhasilan implementasi K13, meskipun perubahan dan pengembangan K13 mendapat tanggapan dari berbagai kalangan baik yang pro maupun pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kontra. Implementasi K13 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif. Implementasi K13 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Keberhasilan K13 merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor (kunci sukses) yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, sosialisasi, dan fasilitas dan sumber belajar. Kunci sukses tersebut sangat berkaitan satu sama lain dalam menyukseskan implementasi K13 (Mulyasa, 2013:39).

Menurut Aqib (2002) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan

pendidikan di sekolah karena seorang guru adalah sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu perbaikan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional tidak lepas dari peran guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2007:5).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses disebutkan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pembelajaran yang baik apabila penerapannya dilaksanakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan ketercapaian kompetensi lulusan.

Pendekatan model pembelajaran saintifik proses dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Jadi pada desain pembelajaran K13 guru harus mampu mendesain pembelajaran yang efektif dengan tujuan utama siswa dapat memperoleh komponen-komponen yang dibutuhkan untuk kehidupan di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam K13 dilakukan dengan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Sejalan pada sistem pembelajaran ini, sistem penilaian juga diubah menjadi penilaian yang bersifat autentik. Penilaian autentik diharapkan mampu digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

proses pembelajaran dan sesuai performa yang dapat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pergantian kurikulum dari yang lama menuju ke K13 menyebabkan beberapa komponen RPP mengalami perubahan dan pengembangan. Kini komponen RPP yang ada dalam K13 terdiri dari beberapa kompetensi, ada kompetensi yang sama, dan ada juga kompetensi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kompetensi yang dimaksud adalah Kompetensi Inti (kompetensi ini tidak terdapat dalam KTSP), Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran.

Guru-guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di KKG Kabupaten Lombok Barat telah menggunakan K13 dan beberapa ada yang belum menggunakannya sejak K13 itu resmi diberlakukan. Hal ini menimbulkan berbagai macam tanggapan dari guru tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada sebagian guru yang mengatakan bahwa K13 itu sangat bagus diterapkan tetapi ada sebagian guru yang mengeluhkan tentang penyempurnaan kurikulum tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Persepsi Peserta dalam Perancangan RPP K13? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peserta dalam Perancangan RPP K13.

2. Kajian Teoritik

a. Pengertian RPP

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini

dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

b. Prinsip Penyusunan RPP

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan serangkaian prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP. Adapun prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Sebagai contoh guru menggunakan secara bergantian penayangan video klip, poster, aktivitas fisik, dramatisasi atau bermain peran sebagai teknik pembelajaran karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda.

- 2) Berpusat pada peserta didik

Guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pertama-tama memperlakukan siswa sebagai subyek didik atau pembelajar.

Dilihat dari sudut pandang peserta didik, guru bukanlah seorang instruktur, pawang, komandan, atau birokrat. Guru bertindak sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, sahabat, atau abang/kakak bagi peserta didik terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni kompetensi peserta didik. Oleh karena itu guru seyogyanya merancang proses pembelajaran yang mampu mendorong, memotivasi, menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat berjalan jika seorang guru mengenal secara pribadi siapa (saja) siswanya, apa mimpi-mimpinya, apa kegelisahannya, *passion*-nya, dan sebagainya.

- 3) Berbasis konteks

Pembelajaran berbasis konteks dapat terwujud apabila guru mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar lokal (setempat), guru mengenal situasi dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, mengenal dan mengedepankan budaya atau nilai-nilai kearifan lokal, tanpa kehilangan wawasan global. Sebagai contoh nilai gotong royong di Jawa atau *pela gandong* di Maluku dapat dijadikan inspirasi mengembangkan

proses dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dimulai dari apa yang sudah diketahui oleh peserta didik sesuai dengan konteksnya dan baru pada konteks yang lebih luas.

4) Berorientasi kekinian

Ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan nilai-nilai kehidupan masa kini. Guru yang berorientasi kekinian adalah guru yang “*gaul*”, tidak “*gaptek*”, “*melek informasi*”, bahkan sebaiknya *well informed*, selalu meng-*update* dan meng-*up grade* ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya, termasuk teori-teori dan praktik baik di bidang pendidikan/pembelajaran. Dengan demikian rancangan pembelajaran yang dikembangkan guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan bagi guru-guru yang lain.

5) Mengembangkan kemandirian belajar

Guru yang mengembangkan kemandirian belajar (siswa) selalu akan berusaha agar pada akhirnya siswa berani mengemukakan pendapat atau inisiatif dengan penuh percaya diri. Di samping itu guru tersebut juga selalu mendorong keberanian siswa untuk menentukan tujuan-tujuan belajarnya, mengeksplorasi hal-hal yang ingin

diketahui, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan mampu menjalin kerja sama, berkolaborasi dengan siapa pun. Idealnya semua ini tercermin dalam rencana kegiatan pembelajaran siswa.

6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Kegiatan pembelajaran dalam RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan

situasi dan kondisi. Sebagai contoh ketika guru menugasi siswa mengeksplorasi sumber-sumber pengetahuan lewat internet, guru harus bias menunjukkan kepada siswa alamat situs-situs web atau tautan (*link*) yang mengarahkan siswa pada sumber yang jelas, benar, dan bertanggungjawab.

c. Langkah Penyusunan RPP

- 1) Mengkaji silabus (dengan adanya Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, maka silabus dikembangkan oleh guru mengacu pada komponen yang tercantum pada Permendikbud tersebut).
- 2) Melakukan analisis keterkaitan SKL, KI, KD dalam rangka merumuskan IPK, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian sesuai dengan muatan KD. Untuk mata pelajaran agama dan PPKn merumuskan IPK dari pasangan KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI 3, dan KD pada KI 4, sedangkan mata pelajaran lain IPK dari pasangan KD pada KI 3 dan KD pada KI.
- 3) Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan. Penentuan ini berdasarkan hasil analisis waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di satuan pendidikan
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Menyusun materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, atau konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar. Materi pembelajaran ini kemudian dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
- 6) Menentukan Pendekatan/ Model/ Metode Pembelajaran yang sesuai.

- 7) Menentukan media, alat, bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 8) Memastikan sumber belajar yang dijadikan referensi yang akan digunakan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
- 9) Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran ke dalam bentuk yang lebih operasional (mengutamakan pembelajaran aktif/*active leaning*).
- 10) Mengembangkan penilaian proses dan hasil belajar meliputi lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta pedoman penskoran.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agama Kabupaten Lombok Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 - 23 Maret 2019.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah guru-guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Pekerti Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat yang total samplingsnya berjumlah 40 (empatpuluh) orang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik angket. Teknik ini digunakan karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih, 2009).

4. Teknik analisis data.

Teknik analisis hasil penelitian secara kuantitatif melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban Ya, ragu-ragu, Tidak. Menurut Sugiono (2011:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rumusan yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kriteria yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 319) yaitu :

Tabel 1

Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian

Persen	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60 %	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

III HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada semua peserta. Dari hasil angket tersebut diperoleh persentase sebagai berikut :

Tabel 2
Persepsi Peserta dalam Perancangan RPP K13

Variabel	Indikator	Menjawab	Kategori
----------	-----------	----------	----------

Persepsi guru dalam merancang dan menerapkan RPP K13	Penyusunan RPP	Identitas	82,4	SB
		Kompetensi Inti	74,9	B
		Kompetensi Dasar	73,2	B
	Penerapan RPP	Indikator	78,9	B
		Tujuan Pembelajaran	77,3	B
		Materi	75,1	B
		Metode dan Pendekatan	89,2	SB
		Media, Alat dan Sumber	91,1	SB
		Langkah Pembelajaran	72,9	B
		Penilaian	82,3	SB
Persentase Keseluruhan			79,7	B

Berdasarkan tabel 2 pada variabel persepsi guru dalam perancangan RPP K13, diperoleh hasil akhir persentase berdasarkan teori dari pengembangan RPP sebesar 79.7% yang berada pada kategori baik. Dengan dicapainya kategori baik pada sepuluh aspek indikator ini, artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik dalam Perancangan RPP K13.

III PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru dalam perancangan RPP K13 di KKG Kabupaten Lombok Barat. Maka berdasarkan hasil analisis data di atas dilakukan pembahasan lebih lanjut.

a) Identitas

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan identitas RPP K13. Di sini terlihat tingkat pencapaian responden 82.4% yang berarti secara umum responden sudah menguasai sangat baik dalam menentukan identitas RPP K13. Perancangan sebuah RPP didahului dengan adanya identitas. Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, pembelajaran, dan alokasi. Penulisan identitas ini dapat menjadi petunjuk bagi RPP.

b) Kompetensi Inti

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 74,9% yang artinya secara umum responden sudah menguasai secara baik dalam menentukan KI dalam RPP K13. KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan KD. KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial,

pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.

c) Kompetensi Dasar

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 73,2% yang artinya secara umum responden sudah menguasai secara baik dalam merancang KD RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Bagi guru meskipun KD telah disediakan di dalam buku pegangan guru, namun guru harus tetap mengembangkannya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik sesuai dengan kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

d) Indikator

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 78,9,9% yang artinya secara umum

responden sudah menguasai secara baik dalam perancangan indikator dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti bahwa indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Indikator dikembangkan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Indikator ini berguna sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan bahan ajar dan juga sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

e) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responen sebesar 77,3% yang artinya secara umum responden sudah menguasai secara baik dalam

menentukan tujuan pembelajaran dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat, Abdul Majid (2014:227) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran ini dibuat mengacu KI, KD dan indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini adalah tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f) Materi

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responen sebesar 75,1% yang artinya secara umum responden sudah menguasai secara baik dalam merumuskan materi pembelajaran dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat, Abdul Majid (2014:227) materi pembelajaran

adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pembelajaran dan buku panduan guru dan siswa, dan konteks pembelajaran lingkungan sekitar.

g) Metode dan Pendekatan

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 89,2% yang artinya secara umum responden sudah sangat baik dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat Imas Kurinasih (2014:29) metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Model yang digunakan misalnya, *Discovery learning*, *Project-Based Learning*,

Problem Based Learning dan *Inquiry Learning*. Dan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (ilmiah). Sedangkan metode pembelajaran adalah *Dharma Wacana*, *Dharma Tula*, *Dharma Gita*, *Dharma Yatra*, *Dharma Santhi*, dan *Dharma Sadana*.

h) Media, Alat dan Sumber

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 91,1% yang artinya secara umum responden sudah sangat baik dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat, Abdul Majid (2014:226) media/ alat pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memudahkan guru memberikan pengertian kepada siswa. Sedangkan bahan dipergunakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sumber belajar dapat berupa.

i)Langkah-Langkah Pembelajaran

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 72,9% yang artinya secara umum responden sudah menguasai secara baik dalam merumuskan langkah pembelajaran dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat Abdul Majid (2014:228) kegiatan langkah pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. Langkah pembelajaran ini mengacu pada pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang menggambar kegiatan pembelajaran.

j) Penilaian

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden sebesar 82,3% yang artinya secara umum responden sudah sangat baik dalam merancang penilaian dalam RPP K13. Seiring dengan penelitian peneliti, dan ditunjang oleh pendapat Abdul Majid (2014:240) Penilaian memuat prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian

kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

IV PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang terdiri dari sepuluh aspek, yang termuat dalam RPP K13 yaitu: a) identitas, b) kompetensi inti, c) kompetensi dasar, d) indikator, e) tujuan pembelajaran, f) materi, g) metode dan pendekatan, h) media, alat dan sumber, i) langkah-langkah pembelajaran dan, j) penilaian.

Pada aspek pertama tingkat pencapaian responden sebesar 82,4% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya secara umum guru sudah menguasai sangat baik perancangan identitas dalam RPP K13. Pada aspek kedua tingkat pencapaian responden sebesar 74,9% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan kompetensi inti dalam RPP K13. Pada aspek ketiga tingkat pencapaian responden sebesar 73,2% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah

menguasai secara baik perancangan kompetensi dasar dalam RPP K13. Pada aspek keempat tingkat pencapaian responden sebesar 78,9% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah secara baik dalam menguasai perancangan indikator dalam RPP K13. Pada aspek kelima tingkat pencapaian responden sebesar 77,3% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan tujuan pembelajaran dalam RPP K13.

Pada aspek keenam tingkat pencapaian responden sebesar 75,1% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan materi pembelajaran dalam RPP K13. Pada aspek ketujuh tingkat pencapaian responden sebesar 89,2% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya secara umum guru sudah sangat menguasai perancangan metode dan pendekatan pembelajaran dalam RPP K13. Pada aspek kedelapan tingkat pencapaian responden sebesar 91,1% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya secara umum guru sudah sangat menguasai perancangan media, alat dan sumber pembelajaran dalam

RPP K13. Sedangkan pada aspek kesembilan tingkat pencapaian responden sebesar 72,9% yang berada pada kategori baik. Artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan langkah pembelajaran dalam RPP K13. Dan pada aspek kesepuluh tingkat pencapaian responden sebesar 82,3% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya secara umum guru sudah sangat menguasai perancangan penilaian dalam RPP K13.

Dari kesepuluh aspek yang diteliti, didapatkan tingkat pencapaian responden sebesar 79,7% yang artinya secara umum guru sudah menguasai secara baik perancangan RPP K13.

2. Saran

Diharapkan ke depan Diklat Teknis Substantif Penyusunan Perencanaan Pembelajaran senantiasa dapat diprogramkan lebih intensif untuk guru-guru Pendidikan Agama Hindu agar setiap guru mampu menyusun Perencanaan Pembelajaran dengan baik.

Agar guru terus mengimplementasikan K13, dan melakukan peningkatan terhadap penyusunan Perencanaan

Pembelajaran yang berguna sebagai bahan pengajaran bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
tentang Standar Proses.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

